

Kasih Sayang Pendidik dalam Pandangan Islam

Syofia Alkhaira¹, Ghea Aina Khairunisa², Buzarmi³, Fitrilioni⁴, Adriantoni⁵

^{1,2,3,4} Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia

e-mail: syofiaalkhaira@gmail.com¹, gheaa1764@gmail.com²,
buzarmisd22@gmail.com³, fitrilioni9@gmail.com⁴, Adriantoni@adzkia.ac.id⁵

Abstrak

Kasih sayang merupakan salah satu elemen kunci dalam pendidikan, terutama dalam perspektif Islam. Pendidikan tanpa adanya kasih sayang dan kelembutan akan menjadikan peserta didik menarik diri dari belajar dan mencari kesenangan lainnya. Jika hal ini tidak ada kontrol dari orangtua dan guru maka bisa menjadikan peserta didik berperilaku menyimpang yang berdampak buruk bagi dirinya dan lingkungan masyarakat. Pembahasan ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep kasih sayang pendidik menurut pandangan islam, serta implikasinya terhadap praktik pendidikan. Penelitian ini dilakukan melalui analisis studi literatur keislaman serta penilitian yang terkait. Berdasarkan analisis tersebut, artikle ini menemukan bahwa kasih sayang pendidik memiliki akar yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadist, serta berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Hasil pembahasan ini menunjukkan beberapa kesimpulan bahwa dalam mengimplemantasikan kasih sayang dalam pendidikan perlunya 1) pendekatan personal, 2) kelembatan dalam mengajar, 3) menunjukkan empat, dan memberikan dukungan emosional.

Kata kunci: *Kasih Sayang, Pendidik, Pendidikan Islam, Al-Qur'an, Hadist.*

Abstract

Compassion is one of the key elements in education, especially from an Islamic perspective. Education without love and tenderness will make students withdraw from learning and look for other pleasures. If there is no control from parents and teachers, it can cause students to behave deviantly which has a bad impact on themselves and the community environment. This discussion aims to explore the concept of love for educators according to Islamic views, as well as its implications for educational practice. This research was carried out through analysis of Islamic literature studies and related research. Based on this analysis, this article finds that educators' compassion has strong roots in the Al-Qur'an and Hadith, and plays an important role in creating a positive and supportive learning environment. The results of this discussion show several conclusions that in implementing compassion in education there is a need for 1) a personal approach, 2) slowness in teaching, 3) showing four, and providing emotional support.

Keywords: *Compassion, Edacators, Islamic Education, Al-Qur'an, Hadist.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam Islam teradapat pembahasan tentang pendidikan tidak hanya terfokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter. Pendidikan karakter menurut Sakdiah (2017) adalah pendidikan karakter yang dibentuk melalui pembinaan kasih sayang. Untuk itu, salah satu nilai penting dalam pendidikan adalah kasih sayang. Pendidikan islam menyebutkan bahwa sentuhan dan belaian merupakan bentuk kasih sayang pendidik kepada anak didiknya, hal ini bermaksud mengarah kepada proses pendidikan yang harus ada kedekatan yang positif antara pendidik dan peserta didik. Kedekatan ini yang perlu

menjadi perhatian seorang pendidik, karena dengan kedekatan terhadap peserta didik akan mengalirkan rasa kasih sayang, energi positif, kenyamanan, dan kepercayaan terhadap pendidik selama proses pembelajaran.

Dalam memahami makna kasih sayang yang sebenarnya, tentu kita perlu ketahui secara harfiah makna katanya. Kasih sayang dalam Islam merujuk kepada kata "rahmah" yang secara umum diartikan sebagai kasih sayang. Namun, menurut Al-Ashfahani dalam kitab Al-Fadz Al-Qur'an menyebutkan bahwa "arrahmah" berartikan lembut, kelembutan yang mengarahkan kepada kebaikan terhadap orang yang menjadi perhatian kita. Dalam Al-Qur'an juga banyak menyebutkan kata rahmah, yang dapat kita ketahui makna rahmah disini menjelaskan kenikmatan yang diberikan Allah kepada hambanya seperti nikmat agama, nikmat rezki, nikmat ketenangan, nikmat kemudahan, dll. Pemaknaan kata rahmah sangat banyak dibahas oleh para tokoh agama, sebagian para ulama juga menyebutkan bahwa rahmah merujuk pada sifat Allah yang paling agung yaitu pengasih yang meliputi kelembutan dan kasih sayang-Nya terhadap makhluk-Nya. Dalam QS. Al-Anbiya: 107 Allah SWT berfirman "*Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam*". Makna rahmat disini berarti sesuatu yang memberi manfaat besar di seluruh alam. Kata rahman juga dijelaskan melalui surat pertama dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-Fatihah ayat 1, Allah SWT berfirman بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, artinya "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Rahman dan rahim merupakan dua kata yang menyebutkan sifat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, dalam hal ini berarti rahmah lekat dengan makna penyayang.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat kita temukan kasih sayang merupakan sifat yang menunjukkan perhatian yang besar diberikan oleh sang pencipta dengan hambanya. Dalam hal ini sebagai pendidik perlu mempedomani sifat ini, hal ini dikarenakan peserta didik dalam proses pembelajaran masih perlu diberi perhatian baik dalam hal pembelajaran maupun hal lainnya yang dapat menghambat proses belajarnya. Bersikap kasih sayang perlu diterapkan meskipun dalam kondisi apapun, sifat ini menjadi penting karena pengaruhnya terhadap peserta didik akan membawa kebaikan padanya. Jika memperhatikan kondisi sekarang yang banyak dihadapi oleh seorang pendidik baik secara pribadi maupun diluar pribadi, hal ini memungkinkan suasana hati guru tidak selalu baik untuk membagikan rasa kasih sayang, namun untuk memberikan rasa ini perlu untuk guru mengatur perasaannya saat menghadapi peserta didik. Hal ini perlu menjadi perhatian seorang pendidik untuk mencari cara agar kondisi hati dapat kembali stabil sebelum berhadapan dengan peserta didik, jika sudah berhadapan dengan peserta didik maka guru siap menunjukkan sifat hangat dan ceria ketika mereka mendekat.

Namun dalam hal ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi seorang guru dalam menerapkan kasih sayang terhadap peserta didik, hal ini dikarenakan banyaknya perbedaan pandangan. Salah satunya yang penulis temukan dalam diskusi dengan seorang guru kelas SD di Kota Pariaman, salah satu pandangan guru tersebut bahwa guru yang memberikan kasih sayang berlebihan akan menyebabkan peserta didik tidak patuh dengan aturan dan akan mudah menyepelkan gurunya, namun juga terdapat pendapat lain bahwa dengan kasih sayang yang diberikan oleh guru akan membantu siswa untuk lebih terbuka dan bisa mengekspresikan dirinya selama proses pembelajaran karena kenyamanan yang diberikan oleh pendidik. Problematika ini menjadi salah satu pembicaraan yang banyak dibahas oleh pendidik saat ini. Untuk itu, tulisan ini bertujuan untuk membahas konsep kasih sayang pendidik dalam pandangan Islam serta bagaimana penerapannya dapat memberikan dampak positif dalam proses pendidikan.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan pendekatan studi literatur. Metode ini dipilih untuk mengeksplorasi konsep kasih sayang pendidik dalam islam melali sumber-sumber literatur yang relevan. Desain penelitian ini yaitu studi literatur yang melibatkan analisis terhadap sumber-sumber literatur utama, seperti Al-Qu'ran, Hadist, buku, jurnal, artikle, san karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur dan wawancara. 1) Studi literatur dilakukan melalui pandangan-pandangan dari penelitian-penelitian yang relevan serta pembahasan tokoh-tokoh agama berdasarkan Al-qur'an dan Hadist. Selain itu juga mengulas pandangan dari sumber-sumber di media online yang membahas terkait kasih sayang pendidik dalam pandangan islam. 2) wawancara, dalam hal ini penulis menjadi pewawancara langsung ke beberapa tokoh pendidik yang terlibat dalam penerapan kasih sayang kepada peserta didik. Teknik Analisis data dengan menggunakan teknik analisis isi yang melibatkan pembacaan dan memahami isi teks penelitian, mengkategorikan data berdasarkan tema yang sesuai dengan topik pembahasan serta menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang menggaris bawahi pentingnya kasih sayang dalam interaksi manusia, salah satunya QS. Ali Imran: 159, Allah SWT berfirman "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu". Syihabuddin Mahmud al-Alusi, seorang ulama besar yang merupakan salah satu yang menafsirkan Al - Qur'an menyebutkan dalam penelitian (Haromaini, A., 2019) bahwa kasih sayang disebut sebagai kelembutan hati. Kelembutan hati ini jika diimplemtasikan akan memunculkan bibit-bibit yang baik. Karena jika seseorang berada pada kondisi ini tentu akan memberika perhatian dan kebaikan-kebaikan kepada orang yang disayanginya, karena itu perlunya seorang pendidik ketika berhadapan dengan peserta didik perlu menunjukkan kasih sayang agar kebaikan tertanam kepada diri pribadi anak. Imam Al-Ghozali menyebutkan terdapat kode etik seorang pendidik dalam islam, hal ini dikutip dari penelitian Anam, K., & Amri, A. (2020), dalam penelitian tersebut dituliskan bahwa dalam pendidikan islam seorang pendidik memiliki kode etik yang perlu diterapkan, diantaranya; 1) bersikap penyantun dan penyayang, 2) lemah lembut dalam mengajar anak didik, 3) tidak mudah marah, 4) memperbaiki sifat anak didik dengan lembut, 5) meninggalkan sifat-sifat yang dalam membuat anak didik menjadi takut, 6) menjaga wibawanya dalam bertindak. Berdasarkan pernyataan diatas terlihat bahwa seorang guru atau pendidik tidak bisa terlepas dari sifat kasih sayang, dalam hal ini menjadi penyayang hal yang dianjurkan oleh islam dalam mengajar atau mendidik anak, dalam proses pendidikan kasih sayang dan kelembutan menjadi jembatan yang membentuk hubungan kedekatan antara pendidik dan peserta didik, dengan itu peserta didik akan dapat menerima pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik tanpa ada perasaan takut dan tertekan.

Hadist Nabi Muhammad SAW juga memberikan banyak contoh tentang pentingnya kasih sayang dalam mendidik. Salah satu hadist yang relevan adalah " Orang yang penyayang akan disayangi oleh Yang Maha Penyayang. Sayangilah mereka yang ada dibumi, niscaya yang di langit akan menyayangi kalian" (HR. Tirmidzi). Hadist ini menegaskan bahwa kasih sayang bukan hanya akan mendatangkan kasih sayang dari Allah tetapi juga memperkuat hubungan antar manusia. Hadist lain yang membahas tentang kasih sayang yang dirangkum dari buku Hadist karya Faqihuddin Abdul Kodir, Rasulullah SAW menyebutkan "Barangsiapa yang tidak menyayangi, niscaya ia tidak akan disayangi" (HR Al-Bukhari No. 328, dalam kitab Al-Tayamum). Dari hadist ini jika dilihat dari segi pendidikan ternyata seorang guru yang tidak memberikan kasih sayang kepada peserta didiknya, akan menyebabkan peserta didik tidak senang bertemu dengannya dan mungkin akan lebih tidak ingin mengikuti proses pembelajaran bersamanya, hal ini dikarenakan perasaan tidak nyaman yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Hadist lainnya menyebutkan dari Anas, ia berkata "Rasulullah SAW bersabda, "wahai anas, hormati yang lebih tua dan sayangi yang lebih muda, maka kau akan menemaniku di surga." (HR. Baihaqi). Dari hadist ini lebih memperjelas pentingnya kasih sayang seorang pendidik ke pada peserta didik, yang mana hadist ini selain mengedukasi pendidiknya, pendidik juga perlu memberitahukan kepada peserta didik bahwasanya dalam islam ketika bersama orang yang lebih tua dari kita,

sifat yang kita tunjukkan adalah menghormati dan apabila bersama orang yang lebih muda dari kita, maka sifat kita adalah menyayangi.

Berdasarkan Al-qur'an dan hadist, seorang pendidik penting memiliki sifat penyayang dan lemah lembut dalam memberikan pendidikan selama proses pembelajaran, sebuah penelitian yang berjudul mengajar dengan kasih sayang oleh Haromaini, A. (2019) menyebutkan bahwa mendidik dengan kasih sayang menjadi hal yang sangat dibutuhkan karena yang akan dididik adalah makhluk berpotensi yakni manusia, dengan segala potensi yang diberikan oleh Allah kepada umatnya harus dikelola dengan baik dengan diasah secara sungguh-sungguh untuk dapat menjadikan manusia yang mampu meneladani sifat-sifat mulia yang Allah tunjukkan. Pendidikan yang berlandaskan kasih sayang juga dibahas dalam penelitian Rahmatullah, A. S. (2017) yang menyebutkan bahwa pendidikan kasih sayang menjadi pusat pengembangan distressing pada dunia anak atau peserta didik, sebab masa depan bangsa akan menjadi tanggung jawabnya kelak, sehingga jika tidak menggunakan pendekatan pendidikan kasih sayang dalam proses pembelajaran melainkan kekerasan maka akan berdampak buruk terhadap anak atau peserta didik yang mana tentu akan mengganggu kestabilan perkembangannya serta memutuskan penerus pengembangan masyarakat kedepannya.

Jika kita lihat bentuk probelamatika yang dibahas pada pendahuluan sebelumnya, tentu perlu seorang pendidik untuk mengetahui bagaimana bentuk kasih sayang yang perlu diterapkan dalam pendidikan terutama kepada peserta didik. Dalam hal ini penulis menarik beberapa kesimpulan dari makna kasih sayang yang sudah dibahas sebelumnya serta bahasan yang dianalisis dari berbagai sumber, yang nanti juga akan diperkuat oleh sumber-sumber yang relevan. Untuk dapat diketahui bahwasanya Implementasi kasih sayang dalam pendidikan dapat diwujudkan melalui berbagai cara:

1. Pendekatan personal : Memberikan kasih sayang kepada peserta didik bisa kita wujudkan dengan memahami kebutuhan dan karakteristik setiap siswa secara individu. Jika dibawakan kepada persoalan pendidikan atau proses pembelajaran maka pendidik perlu memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan siswa untuk dapat memahami pembelajaran, selain itu karakteristik apa yang muncul di peserta didik yang mungkin bisa dikembangkan dan mungkin juga bisa di luruskan.
2. Kelembutan dalam mengajar : Peserta didik akan bisa menerima pembelajaran apabila guru atau pendidiknya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, dalam hal ini sikap dan tutur bahasa yang perlu dibiasakan oleh guru yaitu tenang, pelan dan jelas sehingga anak akan merasakan kelembutan dalam mengajar. Apabila pendidik menunjukkan sikap keras dalam menyampaikan materi tentu menjadi tantangan yang berat untuk anak baik dari suasana kelasnya maupun proses belajar yang tidak diinginkan.
3. Menunjukkan empati: Kemampuan untuk memahami perasaan peserta didik juga perlu dilatih oleh seorang pendidik, hal ini dikarenakan perasaan atau mood seorang peserta didik juga akan berpengaruh terhadap diterima atau tidaknya pembelajaran. Untuk itu kenali perasaan anak dan bantu mereka mengatasi perasaan tersebut sehingga mereka dapat menerima dan melepaskan rasa yang dipendam, menunjukkan empati ini akan membantu anak atau peserta didik merasa dimengerti dan didengarkan sehingga anak akan respect terhadap kontribusi yang diberikan oleh gurunya yang menyebabkan proses pembelajaran dapat diterima oleh anak.
4. Memberikan dukungan emosional : seorang pendidik tentu perlunya menyediakan lingkungan yang mana siswa bisa merasa aman dan diharga.

Beberapa bentuk implementasi diatas dapat dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam menerapkan kasih sayang berdasarkan pandangan islam, dalam hal ini ternyata banyak penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kasih sayang berdampak positif dalam pendidikan, diantaranya dapat meningkatkan motivasi belajar, mengurangi stress, dan membentuk hubungan positif antara pendidik dan peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan dalam islam yaitu untuk membentuk individu yang berakhlak mulia. Selain perlu diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, hubungan sosial antara pendidik dan

peserta didik perlu dikembangkan, hal ini dibahas dalam penelitian Sun, B., Wang, Y., Ye, Q., & Pan, Y. (2023) menyebutkan bahwa mengajar dan belajar sangatlah sosial, dalam lingkungan pendidikan, interaksi guru-siswa merupakan salah satu bentuk komunikasi yang paling mendasar dan penting. Interaksi ini tidak hanya memicu perkembangan kognitif dan pertumbuhan sosial siswa tetapi juga menguntungkan pertumbuhan profesional guru.

Dari kesimpulan diatas terdapat bentuk kasih sayang salah satunya menunjukkan empati dan memberikan dukungan emosional, hal ini juga dibahas dalam penelitian Sun, B., Wang, Y., Ye, Q., & Pan, Y. (2023) yang mana dalam penelitian ini menyebutkan bahwa empati merupakan komponen penting dari interaksi guru-siswa dan juga penentu penting dari prestasi siswa. Kasih sayang dalam bentuk empati dan dukungan emosi disini menunjukkan kemampuan pendidik untuk memahami dan berbagi perasaan dan perspektif terhadap peserta didik mereka, disini pendidik perlu mengenali dan memenuhi kebutuhan emosional siswa mereka dan menyesuaikan pengajaran dan bimbingan mereka sesuai dengan kebutuhannya. Pendidik menunjukkan empati dan siap dengan membedakan emosi negatif siswa seperti kesedihan karena nilai yang buruk atau kebosanan dengan tugas belajar dari ekspresi wajah mereka. Untuk itu, kasih sayang seorang pendidik memiliki peran tersendiri untuk membentuk kualitas interaksi pendidik dan peserta didik dan juga membantu menumbuhkan hubungan pendidik dan peserta didik yang positif.

SIMPULAN

Kasih sayang adalah elemen esensial dalam pendidikan menurut pandangan Islam. Pendidik yang menambahkan kasih sayang dalam interaksinya dengan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, penerapan nilai kasih sayang dalam pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan islam.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dilihat bahwa makna kasih sayang yang disebutkan dalam islam yakni memberikan kelembutan, menjadi tokoh yang memberikan kebaikan-kebaikan, berinteraksi dengan manusia lainnya tanpa adanya kekerasan yang menyebabkan orang menarik diri untuk tidak berinteraksi. Jika dilihat dalam konteks pendidikan anak dalam memberikan kasih sayang kepada anak dapat disebutkan memberikan kelembutan yang mengarahkan kepada perilaku positif, penyanyang, tidak menyakiti anak menggunakan kata kasar apalagi berlaku kasar. Sesuai yang disampaikan dalam QS Ali imran : 159 sangat jelas jika sebagai seorang pendidik bersikap kasar dan keras, maka peserta didik akan menjauhkan diri dari gurunya, dan kemungkinan lainnya mereka tidak mau belajar sama sekali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, teman seperjuangan dan lembaga tempat penulis menuntut ilmu karena telah dibimbing dan diarahkan sehingga penelitian ini dapat berjalan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Hadist

- Ali, M. (2017). Hakikat pendidik dalam pendidikan Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(01), 82-97.
- Anam, K., & Amri, A. (2020). Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 16(1), 86-94.
- Haromaini, A. (2019). Mengajar Dengan Kasih Sayang. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(2).
- Jailani, M. S. (2013). Kasih sayang dan kelembutan dalam pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 4, 56476.
- Kosim, M. (2008). Guru dalam perspektif islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Rahmatullah, A. S. (2017). Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang dan Kontribusinya terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 29-52.

- Sakdiah, N. (2017). Pendidkan Karakter Melalui Pembinaan Kasih Sayang Dalam Pandangan Islam. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 3(2), 202-211.
- Sumiati, S. (2017). Menjadi Pendidik Yang Terdidik. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 81-90.
- Sun, B., Wang, Y., Ye, Q., & Pan, Y. (2023). Associations of empathy with teacher–student interactions: A potential ternary model. *Brain Sciences*, 13(5), 767.